

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Setiap manajemen perusahaan memerlukan jasa auditor eksternal agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya sebagai acuan pengambilan keputusan oleh pihak luar perusahaan. Pihak luar perusahaan mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak dari auditor terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen perusahaan (Mulyadi, 2002). Banyak pihak luar membutuhkan laporan keuangan perusahaan seperti kreditur, pemerintah, dan investor. Bagi investor laporan keuangan perusahaan bermanfaat untuk menentukan kebijakan investasi. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari laporan keuangan, investor dapat menentukan untuk menjual, membeli, atau menahan investasinya (Azizah, 2012). Kondisi tersebut mengharuskan para manajer perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada investor.

Manajer berkewajiban menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada investor karena manajer merupakan agen dari investor. Hal tersebut sesuai dengan tafsir alqur'an surat Al Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

“Wahai orang-orang yang beriman. Penuhilah janji-janjimu.”

Ayat tersebut menjelaskan tentang komitmen yang harus dilakukan dalam perjanjian yang telah dibuat dengan orang lain. Dalam hal ini berkaitan dengan komitmen manajer perusahaan untuk memberikan informasi tentang perusahaan kepada investor. Komitmen tersebut sebagai perwujudan

pemenuhan kewajiban manajer perusahaan sebagai agen dari investor untuk mengelola perusahaan.

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila disajikan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Noverta, 2012). Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik laporan keuangan yang baik secara kualitas yaitu: *relevance*, *reliable*, *comparability*, dan dapat dipahami (Trisnawati, 2010). Laporan keuangan yang baik seharusnya disusun sedemikian rupa sehingga informasi yang termuat dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dengan mudah, relevan, memiliki tingkat keandalan yang tinggi, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan disusun dengan kalimat yang jelas sehingga dapat dipahami oleh para penggunanya. Selain itu laporan keuangan harus memenuhi karakteristik keandalan yang tinggi yaitu menunjukkan keadaan atau peristiwa yang terjadi sebenarnya.

Dalam publikasi laporan keuangan ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi informasi akuntansi. Karena informasi yang terlambat tidak dapat dijadikan sebagai acuan kebijakan investasi oleh investor, karena informasi tersebut sudah tidak relevan (PSAK No. 1, 2012). Namun pada praktiknya seringkali perusahaan mengalami terjadinya *audit report lag*. Terjadinya *audit report lag* tergantung pada ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Noverta, 2012).

Adapun *Audit report lag* adalah lamanya waktu akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal laporan audit (Megayanti dan Budhiarta, 2016). *Audit report lag* pada dasarnya sama dengan *audit delay* yang mana menurut Ahmad dan Kamarudin (2003) *audit delay* merupakan jumlah hari dari berakhirnya tanggal laporan keuangan perusahaan hingga tanggal laporan audit. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa baik *audit report lag* ataupun *audit delay* menunjukkan tentang lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit report lag* menunjukkan rentang waktu penyelesaian audit yang memiliki tujuan memberikan opini terkait dengan kewajaran suatu laporan keuangan terhadap semua hal yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. *Audit report lag* sangat berkaitan erat dengan kegiatan audit yang mana secara definisi audit merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh auditor internal, auditor eksternal atau independen, dan auditor pemerintah guna memperoleh, menilai dan mengevaluasi bukti-bukti terkait dengan informasi tingkat kesesuaian antara suatu peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan melaporkannya kepada pihak yang membutuhkan (Mulyadi, 2002). Proses audit tersebut dilakukan oleh auditor dengan cara mengumpulkan bukti yang cukup berkaitan dengan pemeriksaan kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dapat ditelusuri pada laporan keuangan tahunan perusahaan. kecermatan dan ketelitian wajib dimiliki auditor dalam pelaksanaan audit, hal ini dinyatakan dalam standar umum pada poin ketiga

yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Berdasarkan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang mana menyatakan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus menerbitkan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor eksternal selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal penerbitan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Namun pada kenyataannya dalam kegiatan audit, pengumpulan bukti yang dilakukan oleh auditor seringkali terhalang dengan sikap manajemen perusahaan yang mengelabui informasi perusahaan (Lianto dan Kusuma, 2010). Manajemen perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung berpengalaman dalam mengelabui informasi tentang perusahaan dan melakukan manajemen laba. Dalam kondisi tersebut kecermatan dan ketelitian auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan harus lebih ditingkatkan guna menjamin kualitas laporan keuangan. Hal ini tentunya menambah waktu pelaksanaan kegiatan audit yang pada akhirnya akan berimbas pada terjadinya *audit report lag*.

Kasus *audit report lag* pernah dialami oleh perusahaan tambang batubara milik Bakrie Group, PT Bumi Resources Tbk. Pihak perusahaan tersebut menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perusahaan sedang mengalami masalah dalam hal

solvabilitasnya. Perusahaan tersebut memiliki utang sebesar US\$ 3,73 miliar sampai september 2014. Dari jumlah tersebut, utang terbanyak berasal dari Country Forest Limited Facility sebanyak US\$ 1,03 miliar.

Sebelumnya PT Bumi Resources mengalami penurunan laba sejak awal tahun 2013 sampai kuartal III 2014. Penurunan laba perusahaan tersebut terjadi karena penyusutan perolehan pendapatan sebesar 17,42% yaitu dari US\$ 2,65% menjadi US\$ 2,19% (www.cnnindonesia.com). Dengan kata lain, PT Bumi Resources sedang mengalami penurunan profitabilitas. Kondisi tersebut menyebabkan manajemen perusahaan melakukan tinjauan kembali terhadap kinerja perusahaannya. Hal ini menyebabkan PT Bumi Resources terlambat dalam publikasi laporan keuangan (Pasopati Giras, 2015).

Selain itu pada tahun 2018 BEI menjatuhkan denda kepada 15 emiten yang lalai melaporkan laporan auditnya. Dari 677 efek dan perusahaan terdapat emiten yaitu PT Buana Lintas Lautan Tbk diberikan denda 50 juta rupiah dan peringatan tertulis I dan II karena terlambat dalam menyampaikan laporan audit melewati batas waktu yang telah ditetapkan. Sementara itu 10 emiten lain diberikan peringatan tertulis I karena hingga 30 Oktober belum menyampaikan laporan auditan per 30 Juni 2018. Selain itu 3 emiten lainnya diberikan sanksi denda sebesar 150 juta rupiah dan peringatan tertulis III karena tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit maupun yang belum diaudit hingga tanggal 1 Oktober 2018 (Nabhani Ahmad, 2018).

Penelitian tentang audit report lag telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam penelitian Togasima dan Christiawan (2014)

menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Widhiasari dan Budhiarta (2016), serta Dewangga and Laksito (2015). Namun pada penelitian Aristika dan Trisnawati., dkk (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pada penelitian Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) menunjukkan hasil bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Abbas, dan Hakim., dkk (2015). Namun hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2017) serta Dura (2017) yang menunjukkan hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dan Primasari (2017) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Begitu pula pada penelitian Harahap dan Yusralaini., dkk(2015) menunjukkan hasil yang sama yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Pada penelitian Abbas dan Hakim., dkk (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil Penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogi (2013). Pada penelitian (Prameswari dan

Yustrianthe, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistensian hasil penelitian tentang *audit report lag*. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk menguji kembali pengaruh variabel umur perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) yang meneliti pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur periode 2010-2013 dengan mengganti variabel ukuran perusahaan menjadi umur perusahaan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada perusahaan *consumer goods*, perusahaan *consumer goods* dipilih karena pada perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat persaingan bisnis yang tinggi sehingga perusahaan tersebut membutuhkan modal dari para investor untuk menjamin kontinuitas perusahaan dimasa depan (Fisamawati, 2013). Karakteristik tersebut menjadikan perusahaan *consumer goods* sering dipandang oleh investor sebagai objek utama investasinya sehingga investor membutuhkan laporan keuangan untuk menentukan kebijakan investasinya secara cepat. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh umur perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* (studi empiris pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)”

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu periode penelitian yang hanya dilakukan pada dua periode yaitu pada tahun 2016-2018, serta hanya berfokus pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap terhadap *audit report lag*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji dan memperoleh informasi tentang:

1. Menjelaskan secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Menjelaskan secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.
3. Menjelaskan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang audit khususnya mengenai pengaruh umur perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Selain itu penelitian ini diharapkan pula dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya akan menjadi acuan bagi para investor dalam menentukan kebijakan investasinya. Dengan kata lain perusahaan seharusnya dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu dengan mempertimbangkan kesesuaian standar pelaporan audit yang telah ditetapkan oleh IAPI.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi auditor agar menyiapkan perencanaan yang lebih baik dalam melakukan kegiatan audit pada perusahaan yang memiliki manajemen yang telah berpengalaman dalam dunia bisnis perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan manajer pada perusahaan yang telah lama berdiri memiliki kemampuan memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai konsep audit report lag serta faktor-faktor yang memengaruhinya.